

PERAWATAN LUKA PADA PASIEN DIABETES MELITUS DALAM PENYEMBUHAN ULKUS DEKUBITUS

Yofita Anik Fitriyana*, Sri Iswahyuni, Tri Yuniarti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mambaul Ulum Surakarta, Jl. Ring Road Utara KM 0.3, Tawang Sari, Mojosongo, Jebres,
Surakarta, Jawa Tengah, 57127, Indonesia

*yofitafitriyana12@gmail.com

ABSTRAK

Hiperglikemia disebabkan dari gangguan sekresi insulin, kinerja insulin, adalah tanda diabetes melitus. Banyak penderita diabetes memiliki keluhan tentang ulkus diabetik, yang menyebabkan amputasi kaki. Luka diabetes terjadi sebagian atau keseluruhan di beberapa sekitar kulit lalu sampai jaringan pada kulit bagian bawah, otot, tendon, persendian dan tulang. Luka diabetes pada pasien memerlukan perawatan yang cukup intensif untuk proses penyembuhan. Tujuan : Mengeksplorasi beberapa Teknik perawatan luka modern dan tradisional. Metode : menggunakan system penelitian tinjauan secara sistematis oleh PICO ke pasien DM. prosedur perawatan luka perbandingan perawatan kecuali perawatan luka. Hasil : Status pasien DM. Menggunakan jenis penelitian artikel dari dua database yakni Google Scholar dan Pubmed. Kata pencarian artikel “DM (Diabetes Mellitus)” DAN “perawatan luka” DAN uji coba terkontrol secara acak” Artikel yang diserentakan merupakan teks lengkap dalam bahasa Inggris teks lengkap RCT desain penelitian yang diterbitkan, dan uji coba asli antara tahun 2019 dan 2023. Penelitian memakai diagram prisma didapatkan 301 artikel lalu di Google Scholar serta Pubmed judul abstrak disaring lalu dimasukkan setelah itu 208 literature review tidak digunakan karena tidak memenuhi kriteria. dan diperoleh 5 literatur yang sesuai dari kriteria. Kesimpulan : Perawatan luka sangat berpengaruh mengurangi bau luka ulkus terhadap penyembuhan DM. serta mendapatkan motivasi dari pasien.

Kata kunci: diabetes mellitus; ulkus decubitus; perawatan luka

WOUND TREATMENT IN DIABETES MELLITUS PATIENTS IN HEALING DECUBITUS ULCERS

ABSTRACT

Diabetes Mellitus is a group of diseases characterized by hyperglycemia due to impaired insulin secretion, insulin performance or both. Many DM sufferers complain of diabetic ulcers, so Diabetes Mellitus is the cause of leg amputations in DM sufferers. Diabetic foot wounds can occur partially (Partial Thickness) or completely (Full Thickness) in the skin area which extends to the subcutaneous tissue, tendons, muscles, bones or joints. DM patients with diabetic foot wounds require long-term treatment to recover. Research Objective: to explore several modern and conventional wound care techniques. This study is a systematic review with the following PICO, Population: DM Patients. Intervention: Wound care. Comparison: Treatments other than wound care. Results: Condition of DM patients. The articles used in this research were obtained from two databases, namely Google Scholar and Pubmed. Keywords to search for articles “DM (Diabetes Mellitus)” AND “wound care” AND randomized controlled trials” Articles included are full text English with published study design RCTs, and original experiments from 2019 to 2023. Article selection carried out using the PRISMA flow diagram. Results: From 301 literature searched from Google Scholar and Pubmed as well as titles and abstracts were screened and included. 208 literature reviews were excluded because they did not meet inclusion. Furthermore, a total of 5 pieces of literature were obtained that met all inclusion criteria.

Conclusion: diabetes mellitus; decubitus ulcers; wound care

Keywords: congestive heart failure; oxygen saturation; semi-fowler position; shortness of breath

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) kelainan dari metabolik biasanya kadar gula tinggi dan berhubungan dengan lipid, gangguan metabolisme serta protein akibat dari turunnya sekresi insulin, sehingga menimbulkan komplikasi mikrovaskuler kronis dan neuropati (Syafrianda, 2023). Menurut (WHO) diperkirakan penderita DM di Asia melonjak menjadi 90% sampai dengan 20 tahun kedepan. Berdasarkan Survei kesehatan dasar (2018), didapatkan 24.417 penduduk berkisar 15 tahun ke atas di Indonesia, dan 10,2% menderita intoleransi glukosa (kadar gula darah) sebesar 140-200 mg/dL setelah puasa 4 jam. (Alzamani et al., 2022) Ulkus dekubitus adalah penyebab morbiditas dan mortalitas secara global. Oleh karena itu, ulkus dekubitus merupakan masalah besar bagi sektor kesehatan. Beberapa ribu orang mengalami ulkus dekubitus setiap tahun. Selain itu, terapi yang dibutuhkan memerlukan biaya yang cukup besar setiap tahunnya, yang mengakibatkan beban ekonomi kesehatan yang sudah langka. Ulkus dekubitus dapat berakibat fatal jika tidak diobati segera (Angriani et al., 2019).

Ulkus dekubitus memiliki efek negatif yang luar biasa pada pasien dapat berupa rasa nyeri yang berkepanjangan, septikemia, hilangnya pekerjaan atau aktifitas, perubahan harga diri, citra tubuh, cacat fungsional, perubahan kualitas hidup dan beban keuangan yang menuntut sumber daya dari sistem perawatan ulkus decubitus (Manan dkk., 2024). Luka di kaki penderita diabetes melitus memerlukan perawatan luka yang sangat signifikan untuk mencegah amputasi. Perawatan luka telah berkembang secara signifikan. Dalam metode perawatan luka tradisional, lalu luka ditutup menggunakan kasa bisa dengan kasa kering ataupun basah. Dengan metode ini, maka sembuhnya luka bisa semakin lama karena hanya membalut bagian dalam dan tidak melihat bagaimana luka berkembang. Akibatnya, kondisi lukanya lebih serius dan pulihnya luka akan lama serta bisa terjadi sebuah komplikasi atau lebih parahnya bisa sampai amputasi. Dalam metode perawatan luka modern, maka luka dijaga tetap lembab (Alzamani et al., 2022). Diabetes melitus dapat menyebabkan banyak komplikasi, termasuk penyakit kardiovaskular/cvd, kerusakan saraf/neuropatik, kerusakan ginjal/nefroti, luka kaki/ulkus yakni menyebabkan hilangnya jaringan kaki, serta penyakit pada mata (jika mengenai retina) dapat berakibat buta (Azizah et al., 2020). Luka pada kaki biasa disebut dengan ulkus diabetic merupakan suatu luka yang kronik dan komplikasi pada diabetes melitus yang umum terjadi, dapat menyebabkan kematian (Raharjo et al., 2022).

Luka diabetik dapat terjadi karena gangguan syaraf perifer dan otonomik, kelainan pembuluh darah, dan infeksi. Apabila infeksi tidak ditangani dengan baik, ia akan berkembang menjadi pembusukan dan bahkan memerlukan amputasi. Komplikasi yang berkaitan dengan diabetes mellitus juga dapat muncul dari penyakit diabetes itu sendiri. Diabetes kaki, adalah salah satu komplikasi neuropati diabetik yang paling umum terjadi. Kaki diabetik yang disebabkan oleh kerusakan saraf seringkali tidak disadari oleh penderitanya karena mereka sudah mengalami mati rasa, yang menyebabkan luka menjadi lebih parah dan berpotensi menyebabkan amputasi. Selain itu, kadar gula darah yang tinggi juga dapat menghambat penyembuhan luka pada orang yang menderita diabetes (Arimini, 2024). Beberapa luka biasanya mengalami infeksi, dengan tahap inflamasi disertai dengan kemereahan, nyeri, hangat, dan eksudat di sekitar luka saat dipegang. Sebelum memulai perawatan luka, perawat harus mengetahui jenis luka (Hutagalung, 2023). Tujuan perawatan luka di klasifikasikan menjadi 5 bagian diantaranya yaitu memberikan lingkungan yang memadai untuk penyembuhan luka, Mencegah luka dan jaringan epitel baru dari cedera mekanis, Mencegah luka dari kontaminasi bakteri dan dapat meningkatkan hemostasis dengan menekan dressing dan dapat memberikan rasa nyaman mental dan fisik pada pasien (Thalib, 2021).

Luka penderita DM sulit dan lama disembuhkan. Luka yang terbuka rentan terhadap infeksi dan luka yang sulit mengering memiliki kemungkinan tinggi terkontaminasi infeksi sehingga dapat membusuk

sampai harus dilakukan amputasi. Amputasi memiliki arti pemotongan anggota badan terutama kaki dan tangan untuk menyelamatkan jiwa seseorang. Tindakan amputasi akan dilakukan jika luka tersebut sudah menyebabkan kerusakan parah pada jaringan dan tulang serta sudah terjadi infeksi. Amputasi merupakan tindakan yang paling ditakutkan oleh penderita ulkus diabetikum (Bratajaya, 2023). Proses penyembuhan luka harus lebih baik dengan perawatan luka yang diberikan kepada pasien. Ada dua jenis metode perawatan luka: konvensional dan modern perawatan. Metode perawatan modern menggunakan perawatan modern, seperti Ca alginat atau hidrokoloid, untuk membuat suasana lembab. Namun, metode perawatan luka konvensional membutuhkan kasa untuk balutan serta natrium klorida untuk membasuh. Setelah itu, ditutup dengan kasa basah lalu diganti dengan kasa kering (Anggraini, 2023). Perawatan luka kontemporer dianggap lebih efektif daripada perawatan luka konvensional. Biasanya dipakai di rumah sakit dan menggunakan kassa steril. Studi Kristiano menemukan bahwa ekspresi transforming growth factor beta 1 (GTF pi), interleukin 1, dan 6 dipengaruhi oleh perawatan luka kontemporer (Di et al., 2024). Prinsip keseimbangan air saat ini digunakan dalam perawatan luka, lebih efektif dari yang lama. Metode penutup kontemporer menggunakan prinsip keseimbangan air untuk merawat luka. Studi lain menemukan bahwa proliferasi sel dapat menyebar luas akibat lingkungan yang lembab. Metabolisme sel akan menjadi lebih baik dalam lingkungan lembab karena ada lebih banyak air, nutrisi, dan vitamin yang tersedia. Keadaan yang lembab bisa mencegah jaringan dehidrasi, kematian sel, mempercepat angiogenesis, meningkatkan pemecahan fibrin dan jaringan mati, dan menghilangkan nyeri selama pengobatan. (Raharjo et al., 2022).

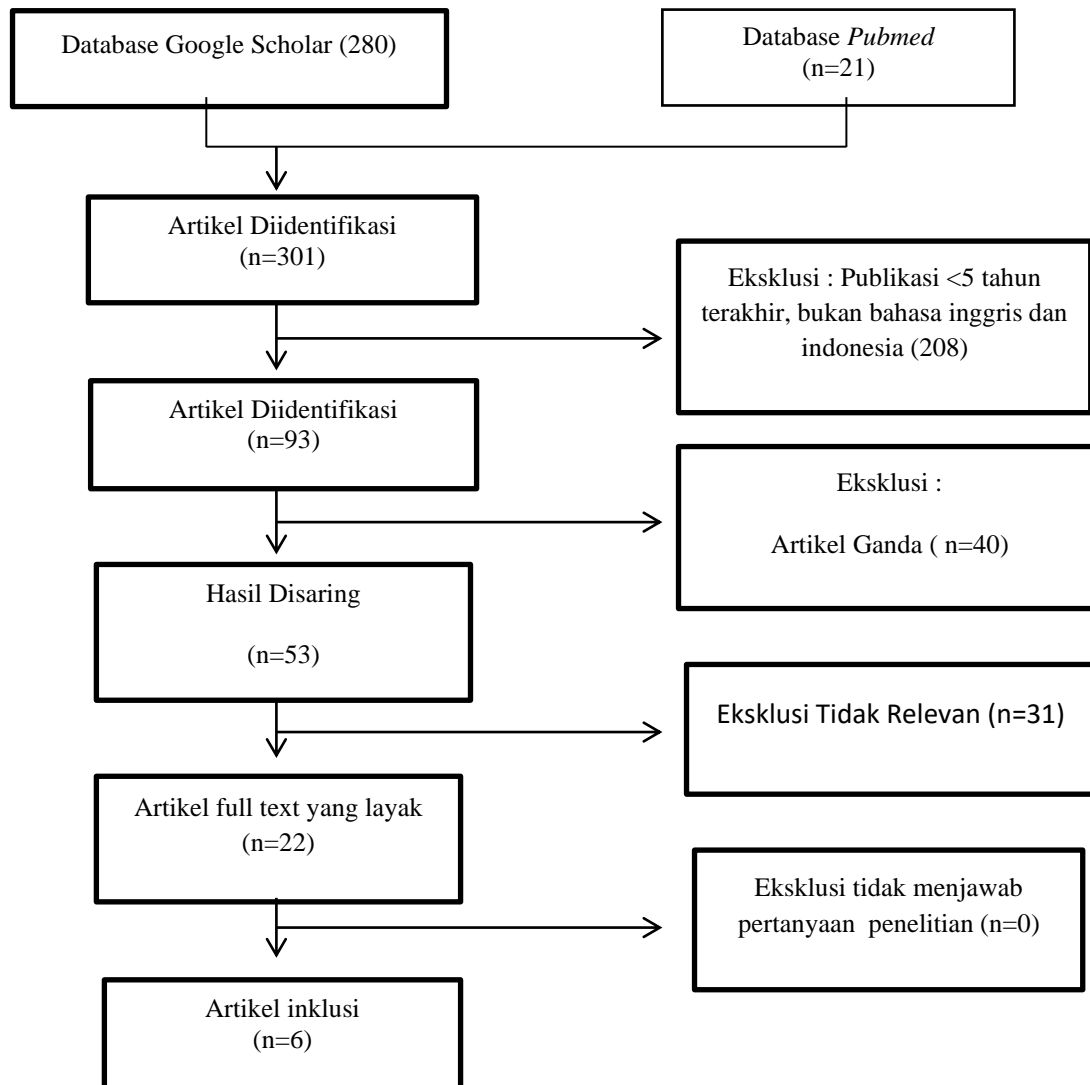
Walaupun kondisi seperti ini berlangsung alami, proses untuk penyembuhan perlu perawatan yang intensif yang semestinya guna mencegah rusaknya pada suatu jaringan (Suandika, 2022). Oleh karena itu, salah satu penentu hasil dari penyembuhan luka, diperlukan obat-obatan anti inflamasi dan antibiotik untuk mempercepat penyembuhan pada luka. Selain itu, ada beberapa obat non farmakologi salah satunya adalah minyak zaitun (*Olea europae L.*). (Yuliansyah et al., no date) Minyak zaitun mempunyai beberapa manfaat karena mengandung Vit E, Vit C, Vit A, Vit K, senyawa fenol, esterogen nabati, karotenoid, dan klorofil, dan banyak lagi zat yang bagus untuk kesehatan tubuh lainnya, yang paling dominan untuk perawatan luka. Minyak zaitun dapat bekerja sebagai antibiotik untuk penyakit atau gangguan kesehatan yang lainnya, (Marliyana, 2024). Ada beberapa alasan logis minyak zaitun digunakan untuk pengobatan topikal pada luka bakar parsial, halnya seperti madu studi dengan madu membuktikan dapat mempercepat penyembuhan pada luka. (Fres, 2022).

METODE

Pada metode ini dengan cara Literature Riview Sumber data adalah dari Literature riview dengan tinjauan pustaka terhadap enam penelitian utama. Proses pencarian artikel melalui cara dengan menggunakan database jurnal google scholar dan pubmed. Hasil awal pencarian menemukan pada google scholar dan juga pada pubmed yang kemudian artikel akan diidentifikasi. Data yang dibutuhkan dalam literature riview dikumpulkan bagian-bagian penting dan relevan dengan permasalahan literature riview yang sesuai dengan judul yaitu “perawatan luka pada pasien diabetes melitus dalam penyembuhan ulkus dekubitus”. Dan strategi mencari artikel dengan menggunakan PICO atau PICOS yaitu :

Table 1
Rumusan pico

Kriteria	Inklusi (artikel yang direview)	Eksklusi (Artikel yang tidak direview)
Population / populasi	Lansia	Bukan lansia
Intervention) Tindakan	Perawatan luka decubitus pada pasien diabetes mellitus	-
Comparation /perbandingan	Perawatan luka decubitus dengan metode lain	-
Outcomes /hasil diharapkan	Diabetes mellitus	-
Publication years/ tahun publikasi	Post 2020	Pre 2020
Language / Bahasa	Inggris dan indonesia	Selain inggris dan Indonesia.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada metode ini dengan cara Literature Rievew Sumber data adalah dari Literature rievew dengan tinjauan pustaka terhadap enam penelitian utama. Proses pencarian artikel melalui cara dengan menggunakan database jurnal google scholar dan pubmed. Hasil awal pencarian menemukan pada

google scholar dan juga pada pubmed yang kemudian artikel akan diidentifikasi. Data yang dibutuhkan dalam literature review dikumpulkan bagian-bagian penting dan relevan dengan permasalahan literature review yang sesuai dengan judul yaitu “perawatan luka pada pasien diabetes melitus dalam penyembuhan ulkus dekubitus”. Dan strategi mencari artikel dengan menggunakan PICO atau PICOS yaitu:

Tabel 1.
Analisis Artikel

No	Author Jurnal	Title	Method (Design, Sample, Variable, Instrumen, Analysis)	Conclusion
1	(Angriani <i>et al.</i> , 2019)	Efektifitas Perawatan Luka Modern Dressing Dengan Metode Moist Wound Healing Pada Ulkus Diabetik Di Klinik Perawatan Luka Etn Centre Makassar.	Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimen, teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Pada penelitian ini dapat dilihat efektifitas perawatan luka modern dressing dengan metode moist wound healing pada ulkus Diabetik di klinik perawatan luka ETN Centre Makassar	Adapun hasil yang didapatkan pada Penelitian ini adalah perawatan luka modern dengan metode moist wound healing efektif Terhadap proses penyembuhan luka ulkus diabetik.
2	(Basri, 2021)	Pengalaman Pasien Ulkus Diabetik dalam Perawatan Luka Modern di Praktek Keperawatan Mandiri	Jenis Penelitian ini adalah Penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi, sampel tiga partisipan. Analisa data teridentifikasi tiga tema yaitu perkembangan ulkus diabetik, Perubahan Aktivitas dan Motivasi	Hasil penelitian menunjukkan partisipasi merasa terganggu dalam Beraktivitas karena ulkus diabetik, partisipasi masih belum patuh dalam pengaturan diet, Partisipasi juga menginginkan cepat sembuh. Pengaturan diet yang belum patuh, ulkus berdampak terhadap ekonomi dan pekerjaan, partisipasi mendapatkan dukungan keluarga dan orang-orang terdekat dan motivasi yang tinggi dari partisipasi merupakan modal dalam proses Penyembuhan ulkus diabetik.
3	(Yanuar, 2021)	Penerapan Perawatan Luka Dengan Kompres Madu Pada Pasien Dengan Ulkus Diabetikum Grade 2	Metode studi ini menggunakan desain deskriptif dan menggunakan lembar penilaian Bates Jansen, dalam metode kompres luka dengan menggunakan madu variable yang diukur adalah ulkus diabetikum yang telah	Hasil: Setelah dilakukan perawatan luka pada dua responden yang mengalami luka ulkus diabetikum grade 2 dengan menggunakan kompres madu selama tujuh hari berturut-turut menunjukkan adanya perubahan jumlah eksudat dalam proses

			diberikan intervensi selama 7 kali	penyembuhan luka.
4	(Sari, Olivia and Syafrinanda, 2023)	Diabetes Melitus Tipe II Dengan Tindakan Perawatan Luka Di Rumah Sakit Tk II Putri Hijau Medan	Metode penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan studi kasus pada 2 klien dengan masalah ulkus grade 0-2 dengan tindakan keperawatan luka ulkus diabetikum selama 3 hari secara berturut-turut terjadi pertumbuhan jaringan secara cepat dari waktu penyembuhan dengan menggunakan obat lain maupun teknik lain.	Hasil penelitian didapatkan gambaran setelah dilakukan tindakan perawatan luka pada pasien menunjukkan bahwa ada pengaruh dan berdampak positif dan membaik terhadap perawatan luka secara bertahap untuk mengatasi masalah gangguan integritas kulit dan jaringan pada pasien DM Tipe II.
5	(Panjaitan, 2021)	Pengaruh Tindakan Perawatan Luka Terhadap Proses Penyembuhan Luka Ulkus Diabetikum Pada Pasien Dm Di Puskesmas Kota Rantauprapat	Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah penderita diabetes melitus yang mengalami luka ulkus diabetikus sebanyak 2 orang dan 4 tenaga kesehatan. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa deskriptif kualitatif.	Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan tentang cara perawatan luka masih rendah, sikap takut dan khawatir informan, sehingga tidak disiplin datang ke puskesmas sesuai jadwal yang telah ditentukan serta pendidikan dan fasilitas kesehatan sangat memengaruhi tindakan mengobati luka secara konvensional dan perawatan luka modern
6	(Seidel <i>et al.</i> , 2020)	Terapi luka tekanan negative dibandingkan dengan perawatan luka lembab standar pada ulkus kaki diabetic dalam praktik klinis kehidupan nyata: hasil dari DiaFu-RCT Jerman	Penelitian DiaFu adalah uji coba superioritas klinis multisenter dan terkontrol secara acak dengan penilaian buta terhadap penutupan luka, ukuran luka, dan kualitas jaringan luka menggunakan foto. Studi nasional Jerman ini dilakukan di departemen rumah sakit dan fasilitas rawat jalan dengan kualifikasi khusus untuk perawatan kaki diabetik. Lokasi studi dipilih berdasarkan kualifikasi dan pengalaman mereka menggunakan daftar periksa kualifikasi prastudi	Hasil utama adalah penutupan luka (100% epitelisasi luka, tidak ada drainase, tidak ada bahan jahitan dan tidak perlu pembalut luka atau bahan pembantu) dalam masa pengobatan studi maksimum 16 minggu. Penutupan luka dapat dilakukan dengan penyembuhan sekunder dan penundaan penutupan primer. Penutupan luka yang lengkap diperlukan untuk bertahan selama minimal 14 hari dan harus dikonfirmasi oleh pengamat independen yang tidak mengetahui dengan menggunakan foto luka. Hasil sekundernya adalah penutupan luka setelah 6

dan laporan kualitas tahunan dari masing-masing institusi (jika tersedia). Perawatan penelitian diperbolehkan untuk dimulai baik di rawat inap maupun rawat jalan dan harus dilanjutkan rawat jalan bila memungkinkan.

bulan, waktu hingga persiapan dasar luka yang optimal (mini-mum granulasi 95%), amputasi dan reseksi, ukuran luka dan komposisi jaringan luka, nyeri dan kualitas hidup dalam waktu 16 minggu, dan kekambuhan dalam waktu 6 bulan. Waktu titik akhir sekunder yang direncanakan awal hingga penutupan luka dalam waktu 6 bulan diabaikan selama masa penelitian. Ditemukan bahwa survei waktu ke kejadian tidak mungkin dilakukan di luar masa pengobatan studi aktif. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh kenyataan bahwa setelah periode 16 minggu ini, kunjungan belajar mingguan tidak lagi menjadi sebuah keharusan. Pada setiap kunjungan studi, peserta diminta untuk memberikan penilaian mereka terhadap nyeri terkait luka pada skala penilaian numerik (0–10). Insiden efek samping serius (SAE) dalam waktu 6 bulan dan insiden efek samping (AE) terkait perangkat dan pengobatan yang terjadi dalam waktu 16 minggu atau hingga konfirmasi penutupan luka merupakan titik akhir keamanan uji coba ini

Berdasarkan hasil dari analisis jurnal peneliti menemukan 15 jurnal pendukung untuk memperkuat literature review. Dari jurnal yang ditemukan perawatan luka ulkus decubitus pada penderita diabetes mellitus sangat berpengaruh atau sangat efektif dalam proses penyembuhan. Ada beberapa perawatan luka dalam penyembuhan ulkus decubitus seperti dengan menggunakan metode modern dan kompres madu. Perawatan luka pada pasien diabetes mellitus juga harus diperhatikan guna menunjang proses penyembuhan luka. Penelitian Angriani et al., (2019) menunjukkan perawatan basah efektif mengobati tukak diabetic di klinik perawatan luka dimakasar penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu dan dua subjek berusia 50 tahun dan 60 tahun. Setelah tiga minggu pengobatan pria tersebut mengalami luka diabetes tingkat lima dan wanita tersebut mengalami luka diabetes tingkat 4. Hasil penelitian dari jurnal Pengalaman Pasien Ulkus Diabetik dalam Perawatan Luka Modern di Praktek Keperawatan Mandiri Basri, (2021) menunjukkan bahwa pasien dengan ulkus diabetik merasa terganggu dalam beraktivitas, masih belum mematuhi pedoman diet mereka, dan

menginginkan penyembuhan cepat karena penyakit mereka. Mereka juga mengalami dampak pada ekonomi dan pekerjaan mereka, dan mereka menerima dukungan dari keluarga dan orang lain.

Jurnal yang telah diteliti oleh Yanuar, (2021) menemukan bahwa penerapan perawatan luka dengan kompres madu pada pasien dengan ulkus diabetikum grade 2 menunjukkan bahwa gambaran setelah perawatan luka menunjukkan bahwa perawatan luka secara bertahap mengatasi masalah integritas kulit dan jaringan pasien dengan DM grade 2. Metode penelitian ini, yang menggunakan desain deskriptif dan lembar penilaian Bates Jansen, mengukur ulkus diabetikum yang diobati selama 7 hari melalui metode kompres luka dengan madu variable. Di antara responden, dua perempuan lanjut usia memiliki diabetes mellitus yang disebabkan oleh pola makan dan faktor keturunan. Di hari keenam setelah minggu perawatan luka, skor turun satu skor di hari ke-6 yaitu dengan hasil pengukuran total skor 39 dan di hari ke-6 turun menjadi 38. Penelitian dari jurnal Syafrinanda, (2023) menunjukkan bahwa perawatan luka pada pasien DM tipe 2 dapat membaik dan memberikan efek positif. penelitian menggunakan metode deskriptif dalam studi kasus 0-2, dengan klien ulkus stadium. Hasilnya menunjukkan pertumbuhan jaringan yang cepat dalam waktu 3 hari dengan menggunakan obat-obatan dan Teknik lainnya.

Studi di Puskesmas Kota Rantauprapat yang berjudul "Pengaruh Tindakan Perawatan Luka Pada Proses Penyembuhan Luka Ulkus Diabetikum Pada Pasien DM" (Panjaitan, 2021). Studi menunjukkan bahwa banyak orang tidak tahu bagaimana merawat luka. Selain itu, mereka merasa takut dan khawatir. Selain itu, perawatan luka konvensional dan modern dipengaruhi oleh tidak disiplin datang ke puskesmas sesuai jadwal yang telah ditentukan, serta kurangnya pengetahuan tentang fasilitas kesehatan dan pendidikan. Penelitian deskriptif kualitatif ini akan melakukan wawancara. Informan penelitian adalah empat tenaga kesehatan dan dua individu yang menderita diabetes melitus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis melalui analisis deskriptif kualitatif. Studi Seidel et al., (2020) membandingkan terapi luka tekanan negatif dengan perawatan luka lembab konvensional pada ulkus kaki diabetik dalam kehidupan klinis: hasil dari DiaFu-RCT Jerman. Penelitian DiaFu adalah uji coba superioritas klinis multisenter yang terkontrol secara acak yang menggunakan foto untuk menilai penutupan luka, ukuran luka, dan kualitas jaringan luka. Studi di seluruh Jerman ini dilakukan di fasilitas rawat jalan dan departemen rumah sakit yang disertifikasi khusus untuk perawatan diabetik kaki. Studi ditempatkan berdasarkan kualifikasi dan pengalaman institusi menggunakan daftar periksa kualifikasi prastudi dan, jika tersedia, laporan kualitas tahunan institusi. Perawatan penelitian dapat dimulai baik di rawat inap maupun rawat jalan, dan harus dilanjutkan di rawat jalan jika memungkinkan. Hasil utama dari studi ini adalah penutupan luka sepenuhnya (tanpa drainase, bahan jahitan, pembalut luka, atau bahan pembantu) selama paling lama 16 minggu pengobatan. Penutupan luka dapat dilakukan dengan penyembuhan sekunder dan penundaan penutupan primer. Penutupan luka yang lengkap harus bertahan selama setidaknya 14 hari dan harus dikonfirmasi dengan foto luka oleh pengamat independen yang tidak terlatih.

Hasil penelitian dari Dimantika dkk.,(2020) menunjukkan bahwa luka diabetik atau ulkus diabetik berkontribusi signifikan terhadap morbiditas, baik biaya perawatan kesehatan, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Perawatan luka yang tepat dan rutin sangat penting bagi pasien untuk mencapai hasil yang lebih baik terkait ulkus ini. Oleh karena itu, tujuan utama dari meta-analisis kami adalah untuk menentukan keefektifitasan perawatan luka modern dressing dalam penyembuhan luka diabetes. Pada luka diabetik yang diperiksa dalam tinjauan dalam meta-analisis kami, menunjukkan hasil penyembuhan yang efektif pada luka diabetes dengan menggunakan modern dressing dimana pertumbuhan jaringan pada luka menunjukkan percepatan yang signifikan dibanding dengan perawatan luka konvensional, percepatan luka ini didukung dengan pernyataan dimana perawatan luka modern dressing mempercepat penyembuhan luka dengan mempertahankan kelembaban jaringan yang dapat

mempercepat granulasi jaringan. Penelitian dari Dwianti, (2019) menunjukkan efektifitas perawatan luka menggunakan balutan modern. Berdasarkan consensus development conference on diabetic foot wound care (1999) adapun tujuan perawatan luka diabetes adalah untuk meningkatkan fungsi kualitas hidup, untuk mengontrol infeksi, untuk mempertahankan status kesehatan, untuk mempertahankan status kesehatan, untuk mencegah amputasi, dan mengurangi biaya. Metode perawatan luka yang berkembang saat ini adalah menggunakan prinsip moisture balance, yang disebutkan lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Perawatan luka menggunakan prinsip moisture balance ini dikenal sebagai metode modern dressing. Selama ini, ada anggapan bahwa suatu luka akan cepat sembuh jika luka tersebut telah mengering. Namun faktanya, lingkungan luka yang kelembapannya seimbang memfasilitasi pertumbuhan sel dan proliferasi kolagen dalam matriks non-seluler yang sehat. Dari hasil penelitian Liligoly dkk., (2023) menjelaskan bahwa minyak zaitun merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya luka dekubitus. Sebanyak 21 responden sudah mengetahui bahwa manfaat perawatan luka lembab adalah mempercepat proses penyembuhan luka sesuai fisiologis tubuh. Lingkungan yang lembab dapat mempercepat respon inflamasi, yang menjadikan proliferasi sel lebih cepat dan penyembuhan luka pada luka dermal yang lebih dalam.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Enikmawati dkk. (2024) menemukan bahwa 14 dari responden menunjukkan kepatuhan diet diabetes mellitus "Patuh", yang berarti bahwa sebagian besar responden adalah "Patuh". Pendidikan, diet, aktivitas fisik, dan pengobatan adalah empat pilar dalam pengobatan diabetes mellitus. Diet sangat penting untuk pengobatan diabetes mellitus karena bertujuan untuk menjaga kadar glukosa darah dan lipid tetap normal, mencapai atau mempertahankan berat badan yang normal, mencegah komplikasi akut dan kronik, dan meningkatkan kualitas hidup. Kepatuhan diet klien dengan diabetes mellitus, bagaimanapun, umumnya masih rendah. Penyembuhan luka diabetik seseorang yang menderita DM akan dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk mengikuti diet DM. Menurut penelitian yang diterbitkan dalam jurnal Masdiana (2024), pelanggaran diet sering terjadi karena pasien tidak mematuhi diet yang disarankan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak pasien masih tidak menyadari pentingnya menjalankan diet yang sehat. Sebagian besar responden DM tidak patuh pada diet karena mereka tidak mendapatkan dukungan konseling gizi dan sulit untuk mengubah kebiasaan makan yang sudah ada. Mereka juga tidak patuh karena menganggap kadar gula mereka normal. Ada bukti bahwa kepatuhan terhadap diet memengaruhi lamanya proses penyembuhan luka.

SIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang perawatan luka pada pasien diabetes mellitus dalam penyembuhan ulkus dekubitus. Dengan menggunakan metode modern dressing menjadi salah satu metode untuk penyembuhan ulkus dekubitus dan terbukti efektif. Ulkus kronis merupakan gangguan jaringan kulit yang berlangsung lama dan menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas dengan prevalensi yang meningkat. Prevalensi ulkus kronis meningkat karena peningkatan populasi yang menua dan faktor risiko seperti diabetes dan obesitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Angriani, S. et al. (2019) 'Efektifitas Perawatan Luka Modern Dressing Dengan Metode Moist Wound Healing Pada Ulkus Diabetik Di Klinik Perawatan Luka Etn Centre Makassar', Politeknik Kesehatan Makassar, 10(01), pp. 2087–2122.
- Arinimi, M. I., Hermansyah, H., Hayati, W., & Khaira, N. (2024). Korelasi dukungan keluarga dan penyembuhan luka pasien diabetes mellitus di klinik perawatan luka. *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan*, 5(2), 532-539.

- Azizah, L. S. et al. (2020) 'Pengabdian Masyarakat Perawatan Kerusakan Integritas Kulit Menggunakan Minyak Zaitun (Olive Oil) pada Masyarakat dengan Diabetes Tipe II di Desa Pagar Merbau', *Jurnal Pengmas Kestra (Jpk)*, 01(1), pp. 6–12.
- Basri, M. H. (2021) 'Pengalaman Pasien Ulkus Diabetik dalam Perawatan Luka Modern di Praktek Keperawatan Mandiri', *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 2(1), pp. 16–22. doi: 10.57084/jiksi.v2i1.644.
- Budi Raharjo, S. et al. (2022) 'Perawatan Luka Ulkus Diabetikum: Tinjauan Literatur', *Journal Keperawatan*, 1(2), pp. 98–104. doi: 10.58774/jourkep.v1i2.15.
- Bratajaya, C. N. A., & Ernawati, E. (2023). Persepsi Pasien tentang Tantangan Perawatan Luka Kronis Diabetes Melitus serta Implikasinya terhadap Kebutuhan Soft-skills Perawat. *Faletehan Health Journal*, 10(02), 121-130.
- Di, M. et al. (2024) 'Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta 2024 Penerapan Perawatan Luka Modern Dressing Terhadap Penyembuhan Ulkus Diabetik Pada Pasien Diabetes Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Profes', 21, pp. 1–10.
- Dimantika, A., Sugiyarto, S., & Setyorini, Y. (2020). Perawatan Luka Diabetes Mellitus Menggunakan Teknik Modern Dressing. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 160-172.
- Dwianti, S. A. H. H. U. (2019). Efektifitas perawatan luka modern dressing dengan metode moist wound healing pada ulkus diabetik di klinik perawatan luka etn centre makassar. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 10(01).
- Enikmawati, A., Fernanda, P. A., Apriastuti, N. I., & Enawati, S. (2024, March). Kepatuhan Diet Pasien Dm Dengan Proses Penyembuhan Luka Ulkus Diabetikum. In *Prosiding University Research Colloquium*.
- Fres (2022) 'melakukan perawatan luka yang dikombinasikan dengan minyak zaitu (Olive Oil) pada pasien DM dengan ulkus diabetikum diruang Multazam RS PKU Muhammadiyah Gombong, (8.5.2017), pp. 2003–2005. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.
- Hutagalung, D. K., Simatupang, M., & Simatupang, R. (2023). Pengaruh Perawatan Luka Modern Dressing Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Diabetik Di Praktek Keperawatan Mandiri Kecamatan Sarudik Tahun 2022. *Journal Of Innovation Research And Knowledge*, 3(3), 627-632.
- Liligoly, F., & Khamid, A. (2023). Edukasi Pengobatan Terapi Alternatif Non Farmokologi Menggunakan Minyak Zaitun untuk Luka Dekubitus di Rumah Sakit Mekar Sari. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(7), 2086-2097.
- Manan, A., Afiyah, R. K., & Muhith, A. (2024). Pengaruh Mobilisasi Miring Kanan dan Miring Kiri dengan Menggunakan Bedridden Patient Turning Device terhadap Ulkus Dekubitus pada Pasien Stroke. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(1), 137-146.
- Masdiana, E., Lumban, L., & Yunanda, E. (2024, May). Hubungan Kepatuhan Diet Pascin Dm Tipe Ii Dengan Penyembuhan Luka Diabetik Di Klinik Perawatan Luka Di Klinik Kota Lhokseumawe. In *Seminar Nasional Kolaborasi Antara UNBP dan AKIMAL (Vol. 1, No. 1, pp. 169-176)*.

- Muhammad Hafizh Izuddin Alzamani, L. et al. (2022) 'Ulkus Kronis: Mengenali Ulkus Dekubitus dan Ulkus Diabetikum', *Jurnal Syntax Fusion*, 2(02), pp. 272–286. doi: 10.54543/fusion.v2i02.153.
- Nurapandi, A., Rayasari, F. and Anggraini, D. (2023) 'Intervensi Perawatan Luka dengan Irigasi pada Pasien DM Tipe II', *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), pp. 3489–3498. doi: 10.31539/joting.v5i2.8163.
- Panjaitan, E. H. E. (2021) 'Pengaruh Tindakan Perawatan Luka Terhadap Proses Penyembuhan Luka Ulkus Diabetikum Pada Pasien Dm Di Puskesmas Kota Rantauprapat', *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 11(1), pp. 105–114. doi: 10.52643/jbik.v11i1.1210.
- Thalib, A. H. S., & Ningsih, L. W. (2021). Efektifitas Perawatan Luka Decubitus Dengan Metode Modern Dressing Terhadap Proses Penyembuhan Luka: Literatur Review. *Jurnal Mitrsehat*, 11(1), 37-44.
- Rudatin, S., Triana, N. Y. and Suandika, M. (2022) 'Pengaruh Perawatan Dengan Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Penyembuhan Luka Gangren Pasien Diabetes Melitus', *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1), pp. 58–65. doi: 10.61878/bnj.v4i1.56.
- Sari, K., Olivia, N. and Syafrinanda, V. (2023) 'Studi Kasus: Diabetes Melitus Tipe Ii Dengan Tindakan Perawatan Luka Di Rumah Sakit Tk Ii Putri Hijau Medan', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2368–2371. doi: 10.55681/sentri.v2i6.1053.
- Seidel, D. et al. (2020) 'Negative pressure wound therapy compared with standard moist wound care on diabetic foot ulcers in real-life clinical practice: Results of the German DiaFu-RCT', *BMJ Open*, 10(3), pp. 1–16. doi: 10.1136/bmjopen-2018-026345.
- Wulan, S. S., Saputra, M. K. F. and Marliyana, M. (2024) 'Perawatan Luka Modern Pada Pasien Diabetes Mellitus', *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), pp. 148–152. doi: 10.55681/swarna.v3i2.1181.
- Yanuar, A. D. (2021) 'Penerapan Perawatan Luka Dengan Kompres Madu Pada Pasien Dengan Ulkus Diabetikum Grade 2', *Mandira Cendikia*, 2(9), pp. 447–455. Available at: <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/575/454>.
- Yuliansyah, M. Z. H. et al. (no date) 'Inovasi Pengembangan Instrumen Perawatan Luka dalam Meningkatkan Cost Effectiveness Effectiveness Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Departemen Keperawatan Kritis , Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Departemen Keperawatan Medikal Bedah , ', pp. 91–102.

